

PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SD INPRES LOKA KABUPATEN BANTAENG

Musfiratul Nur Ramdhani¹, Samsuriadi², Ainun Jaria³
¹⁻³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
¹ramadhanimusfira0@gmail.com, ²homosuri68@gmail,
³ainun.jariah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The Free Nutritious Meals Program (MBG) is a government initiative aimed at improving students' nutritional status and supporting the quality of learning in schools. This study aims to describe teachers' and students' perceptions of the implementation of the Free Nutritious Meals Program at SD Inpres Loka in Bantaeng Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research informants consisted of the principal, seven classroom teachers, and twelve students, for a total of 19 informants. Data collection was conducted through structured interviews, observation, and documentation. Data validity was tested using source triangulation, method triangulation, and theory triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers and students have positive perceptions of the implementation of the Free Nutritious Meal Program. This program is considered capable of helping to meet students' nutritional needs, boosting their enthusiasm for learning, creating a more conducive learning environment, and reducing hunger during the learning process. However, the study also identified several challenges, namely delays in food distribution and menu variations that do not yet fully align with the tastes of all students. Therefore, ongoing evaluation is necessary through improved coordination among stakeholders, timely distribution, and the provision of

Keywords: Teachers' Perceptions, Student, Free Nutritious Meal Program, Elementary School

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi peserta didik serta mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SD Inpres Loka, Kabupaten Bantaeng. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, tujuh guru kelas, dan dua belas siswa, sehingga jumlah keseluruhan informan sebanyak 19 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Program ini dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa, meningkatkan semangat belajar, menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih kondusif, serta mengurangi rasa lapar selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, yaitu keterlambatan distribusi makanan dan variasi menu yang belum sepenuhnya sesuai dengan selera seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkelanjutan melalui peningkatan koordinasi antarpihak, ketepatan waktu distribusi, dan penyediaan menu yang lebih bervariasi agar pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Siswa, Program Makan Bergizi Gratis, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang tidak terlepas dari peran pendidikan dan kesehatan (Ramadhanianti *et al.*, 2025). Faktor yang tidak kalah penting dari pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah pemenuhan gizi dan pangan. Terutama pada usia anak-anak yang harus mendapatkan perhatian besar dari keluarga maupun pemerintah. Anak pada rentang usia 6–12 tahun, yang setara dengan usia sekolah dasar, akan mengalami pertumbuhan yang optimal apabila memperoleh asupan gizi yang seimbang (Wuisan *et al.*, 2025). Apabila pada usia dini kebutuhan gizi tidak terpenuhi, maka anak-anak rentan mengalami kondisi fisik yang buruk, seperti mudah sakit, serta berdampak pada menurunnya

kecerdasan dan prestasi belajar (Rahayu, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui intervensi gizi yang terintegrasi dengan sektor pendidikan dan kesehatan (Syukri *et al.*, 2025). Program ini dirancang sebagai bentuk nyata perhatian negara terhadap kesejahteraan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dengan harapan mampu memperbaiki status gizi, meningkatkan konsentrasi belajar, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter positif sejak dini (Putriyukti, 2025).

Persepsi (*perception*) menurut Rahayuningsih & Hanif (2024) adalah "proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik mereka guna memberikan

arti bagi lingkungan mereka". Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realistik objektif. Persepsi dapat pula dipahami sebagai suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran untuk mengenal kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataan (Nurazizah & Rochintaniawati, 2023). Persepsi merupakan proses mental individu dalam menangkap, menilai, memberikan makna, serta menginterpretasikan suatu objek atau informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, persepsi adalah cara seseorang menafsirkan objek, peristiwa, atau informasi berdasarkan pengalaman hidup dan pengetahuan yang dimilikinya (Hanipah & Rediani, 2024). Menurut Utami *et al.*, (2025) interaksi diartikan sebagai proses kolaboratif yang melibatkan pertukaran pikiran, perasaan, atau ide antara dua orang atau lebih yang kemudian menimbulkan efek timbal balik bagi masing-masing individu. Menurut Arsyad *et al.*, (2021) persepsi memiliki peranan penting bagi seorang guru, karena berkaitan dengan bagaimana materi pembelajaran disusun secara sistematis dan terstruktur.

Guru dapat dipahami sebagai individu yang membimbing dan memberikan pencerahan kepada peserta didik melalui ilmu yang dimilikinya. Menurut Ritonga *et al.*, (2023) guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan bekal pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki, guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena mereka memahami praktik mengajar dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena, proses, perilaku, atau pengalaman sosial tanpa memanipulasi variabel (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian berjumlah orang 19 orang dengan setiap kelas mengambil 2 orang perwakilan untuk

melakukan wawancara dan kepala sekolah serta semua wali kelas. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Guru dan kepala sekolah
2	2	2	2	2	2	7

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Inpres Loka, Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Loka dengan melibatkan 19 informan yang terdiri atas kepala sekolah, tujuh guru kelas, dan dua belas siswa. Informan dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan Program MBG di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi

metode, dan triangulasi teori untuk memastikan kredibilitas temuan. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai persepsi guru dan siswa terhadap implementasi program makan bergizi gratis di SD Inpres Loka Kabupaten Bantaeng, yang berada pada naungan pemerintah kabupaten/kota sebagaimana dijelaskan oleh (Rahma et al., 2025) bahwa sekolah dasar merupakan instansi pendidikan formal pada jenjang dasar. Penelitian ini melibatkan 19 orang siswa kelas I,II,III,IV,V,VI beserta wali kelas masing-masing kelas dan kepala sekolah sebagai responden. Data persepsi guru dan siswa terhadap implementasi program makan bergizi gratis diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap program makan bergizi gratis.

Hasil wawancara kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memandang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai program yang memberikan manfaat bagi

pemenuhan gizi siswa dan mendukung proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan program, sekolah melakukan koordinasi melalui rapat untuk mengatur pembagian tugas guru, mekanisme distribusi makanan, serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Menurut kepala sekolah:

"Sebelum program berjalan kami melakukan rapat dengan seluruh guru agar pembagian tugas, pengawasan siswa, dan pelaksanaan program dapat berjalan dengan tertib." (Kepala Sekolah) Selain itu, kepala sekolah mengungkapkan bahwa program memberikan perubahan positif terhadap siswa, seperti meningkatnya semangat belajar dan antusiasme selama berada di sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan distribusi makanan dan adanya siswa yang kurang menyukai menu tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Program MBG, meskipun evaluasi tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan.

Hasil wawancara guru. Guru memandang Program MBG sebagai

program yang membantu meningkatkan kesiapan belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa setelah menerima makanan bergizi, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan jarang mengeluhkan rasa lapar selama pembelajaran.

"Setelah makan, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan lebih fokus ketika saya menjelaskan materi." (Guru) Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya kendala berupa variasi menu yang belum sesuai dengan selera seluruh siswa serta keterlambatan distribusi makanan. Meskipun demikian, secara umum guru memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program MBG.

Hasil wawancara siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti Program MBG karena memperoleh makanan secara gratis dan merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. *"Saya senang karena dapat makan di sekolah, jadi tidak lapar lagi saat belajar."* (Siswa)

Selain meningkatkan semangat belajar, siswa juga menyampaikan bahwa program membantu menghemat uang jajan dan memberikan kesempatan untuk

makan bersama teman-teman. Beberapa siswa berharap menu makanan lebih bervariasi agar tidak merasa bosan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Loka yang berlokasi di Dusun Loka, Desa Bonto Marannu, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan., dengan menggunakan metode kualitatif serta telah dilakukan beberapa uji menggunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap makanan yang disediakan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Inpres Loka. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa makanan yang diberikan memiliki rasa yang enak, porsi yang cukup, serta membantu mengurangi rasa lapar selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa merasa senang karena memperoleh makanan secara gratis sehingga dapat menghemat uang jajan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Program MBG. Sebelum program dilaksanakan, pihak sekolah melakukan koordinasi melalui rapat

untuk membahas pembagian tugas guru, mekanisme distribusi makanan, pengawasan siswa, dan pengelolaan kebersihan setelah kegiatan makan selesai. Berdasarkan hasil wawancara, guru dan siswa secara umum menerima Program MBG dengan baik. Guru menilai bahwa program memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi siswa sekaligus membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih nyaman. Guru juga mengamati bahwa setelah kegiatan makan berlangsung, siswa tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dari Jurusan Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Gizi Sekolah di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang cukup baik terhadap program, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan seperti keterbatasan sarana dan pengelolaan waktu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji persepsi guru terhadap program di sekolah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian,

dimana penelitian ini juga melibatkan siswa sebagai responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Program Pemberian Makanan Tambahan di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap program tersebut, terutama dari segi rasa, variasi makanan, dan manfaat yang dirasakan dalam meningkatkan energi belajar. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji persepsi siswa terhadap program pemberian makanan di sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya meneliti persepsi siswa, sedangkan penelitian ini juga melibatkan persepsi guru.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Inpres Loka. Program ini dinilai memberikan manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa, meningkatkan semangat belajar, serta menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih kondusif. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterlambatan distribusi makanan dan variasi menu yang belum sepenuhnya sesuai dengan selera seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pemberian makanan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan yang disediakan, tetapi juga oleh koordinasi antarpihak, ketepatan waktu distribusi, serta tingkat penerimaan siswa terhadap menu yang diberikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas Program Makan Bergizi Gratis, diperlukan evaluasi secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah, pihak sekolah, guru, dan penyedia makanan, khususnya dalam meningkatkan variasi menu, menjaga kualitas makanan, serta memastikan distribusi berjalan tepat waktu sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa di SD Inpres

Loka memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa, meningkatkan semangat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan distribusi makanan dan variasi menu yang belum sepenuhnya sesuai dengan selera seluruh siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif guru dan siswa dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap koordinasi pelaksanaan, ketepatan waktu distribusi, serta variasi menu makanan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, B., Sarif, S., & Khasriani, S. (2021). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021>
- Creswell, F. J. W. (2016). *Chapter 14 Conducting a Good Observation Skill Steps in the Process of Observing Step 1: Select the Research Site*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanipah, S., & Rediani, N. N. (2024). PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MENINGKATKAN KARAKTER PADA SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(1).
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23–29.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1).
- Nurazizah, W. E., & Rochintaniawati, D. (2023). Analisis Persepsi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16).
- Putriyeksi Assaroh. (2025). Analisis Multidimensional Sentimen Masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis pada Media Sosial X. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1).
- Rahayu, L. F. (2025). Dinamika Dukungan Politik Terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia. *PANDITA*:

- Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2).
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT). *Journal of Education Research*, 5(3).
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1305>
- Rahma, A., Salsabila, A. A., Saputri, C. aprisila, Kartika, A., & Pertiwi, A. D. (2025). Peran Orang Tua terhadap Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Aulad*, 8(2), 678–685.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.895>
- Ramadhanianti, N. L., Risda, Hamidah, & Qolbi, M. Z. (2025). PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA DI SDN INTI SUNGAI MIAI 11. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Ritonga, T., Surianti, S., & Siregar, M. (2023). Peranan Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Kelas XI Tsm Di Smk Negeri 1 Portibi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 02(01).
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2015.
- Suharsimmi, A. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta*, 1990.
- Syukri, M., Farhansyah, B., & Fitri Andika, M. F. (2025). Analisis Framing terhadap Program Makan Bergizi Gratis di Instagram: Studi Multimodalitas dalam Komunikasi Kebijakan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1).
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1.6633>
- Utami, H., Mutia, T., Sumarmi, S., & Masruroh, H. (2025). Persepsi Guru dan Siswa terhadap P5 Topik Pengelolaan Sampah di SMA Ibrahimy Wongsorejo. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1).
<https://doi.org/10.51169/idegur.u.v10i1.1118>
- Wuisan, V. Z., Jaya, A., Sirante, Y., & Lambe, G. Z. (2025). Analisis Kebijakan Kesiapan Pemda Kabupaten Mappi Papua Selatan Terhadap Program Makan Bergizi Gratis. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1443>